



Penggunaan Metode Student Center Learning (SCL) berbasis Handout Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Keperawatan Komunitas di SMK Bhakti Husada

Rica Arieb Shintami

Program Studi Kebidanan – Poltekes Bhakti Pertiwi Husada, Cirebon
Email koresponden: ricaarieb85@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Aktivitas di siswa di kelas masih rendah, hal ini dapat dilihat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, rendahnya aktivitas siswa tersebut dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Sehingga perlu adanya metode pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa di kelas. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh penggunaan metode pembelajaran *students centered learning (SCL)* berbasis *handout* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran keperawatan komunitas di SMK Bhakti Husada Kuningan Tahun 2022. **Metode:** Jenis desain penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dengan populasi sebanyak berjumlah 62 orang. penentuan jumlah sampel kontrol dari populasi kontrol menggunakan patokan 1 : 1, jadi jumlah sampel kontrolnya 62 orang. Analisa yang digunakan menggunakan analisa univariat dan bivariat. **Hasil:** Sebagian besar pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan metode CSL telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan, hal ini dilihat dari rata – rata perepan langkah-langkah pembelajaran CSL sebesar 98.6%. dan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran CSL yaitu sebanyak 22 orang atau 71%. Korelasi kedua variabel diputuskan lemah hal ini didasari dari nilai *Correlation Coefficient* didapat sebesar 0.102. **Kesimpulan:** Terdapat perbedaan rata-rata keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran keperawatan komunitas yang menggunakan metode CSL dengan tidak menggunakan metode CSL dengan selisih 0,09.

Kata Kunci

Aktivitas Siswa, *Student Centered Learning*.

Pendahuluan

Model pembelajaran yang seharusnya di berikan guru pada murid lebih kreatif cerdas dalam menyampaikan materi, tidak harus selalu menggunakan metode ceramah, Tanya jawab maupun diskusi. Banyak sekali kelemahan yang ada pada metode ceramah yang akan membuat siswa merasa dirugikan diantaranya siswa kurang menguasai pelajaran yang akan berakibat rendahnya hasil belajar. Aktivitas di siswa di kelas masih rendah, hal ini dapat dilihat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, Rendahnya aktivitas siswa tersebut dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Sehingga perlu adanya metode pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa di kelas. Pada pembelajaran *student centered learning*, siswa aktif mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang dipelajari, terlibat dalam mengelola pengetahuan, tidak terfokus pada penguasaan materi saja tetapi juga mengembangkan sikap belajar, guru sebagai fasilitator, proses pembelajaran dan penilaian dilakukan berkesinambungan dan terintegrasi, penekanan pada proses pengembangan pengetahuan (kesalahan dapat digunakan sebagai sumber belajar), siswa dan guru belajar bersama dalam mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan. Sistem pendidikan inilah yang dapat memenuhi cita-cita pendidikan. Tujuan Penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Students Centered Learning (SCL)* Berbasis *Handout* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Keperawatan Komunitas di SMK Bhakti Husada Kuningan Tahun 2022.

Student centered learning (SCL) merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang memfasilitasi pembelajar untuk terlibat dalam proses pengalaman belajar. Pada sistem

pembelajaran SCL mahasiswa dituntut aktif mengerjakan tugas dan mendiskusikannya dengan dosen sebagai fasilitator. Berarti mahasiswa harus didorong untuk memiliki motivasi dalam diri mereka sendiri kemudian berupaya keras mencapai kompetensi yang diinginkan (Hadi, 2007).

Model pembelajaran SCL memiliki beberapa keunggulan yaitu: (1) mahasiswa atau peserta didik akandapat merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri karena mahasiswa diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi; (2) mahasiswa memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran; (3) tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran sehingga akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar membelajarkan di antara mahasiswa; (4) dapat menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi dosen atau pendidik karena sesuatu yang dialami dan disampaikan mahasiswa mungkin belum diketahui sebelumnya oleh dosen (Hadi, 2007).

Metode

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang akan dilaksanakan. Jenis desain penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMK Bhakti Husada Kuningan tahun 2022 berjumlah 62 orang, Sedangkan penentuan jumlah sampel kontrol dari populasi kontrol menggunakan patokan 1 : 1, jadi jumlah sampel kontrolnya 62 orang. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi square dan uji T sampel bebas.

Hasil Penelitian

Gambaran Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Student Centered Learning* Berbasis *Handout* Pada Mata Pelajaran Keperawatan Komunitas di SMK Bhakti Husada Kuningan Tahun 2022

1. Pelaksanaan Pembentukan *Small Group Discussion* Pada Saat pembelajaran *Student Centeres Learning*

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan *Small Group Discussion* Pada Pembelajaran *Student Centered Learning*

Pelaksanaan Pembentukan <i>Student Centered Learning</i>	f	%
Tidak	2	3.2
Ya	60	96.8
Total	62	100.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pada pembelajaran *Stunden Centered Learning* pelaksanaan *Student Centered Learning* atau membuat group kecil sebelum memulai pembelajaran sebagian besar dilaksanakan yaitu sebanyak 60 orang aau 96.8%.Sedangkan hanya sebanyak 1 orang yang menjawab tidak melaksanakan pembentukan *Small Group Discussion*.

2. Pelaksanaan Pembentukan *Simulation* Pada Saat pembelajaran *Student Centeres Learning*

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan *Simulation* Pada Pembelajaran *Student Centered Learning*

Pelaksanaan Pembentukan <i>Simulation Student Centered Learning</i>	F	%
Tidak	4	6.5
Ya	58	93.5
Total	62	100.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pada pembelajaran *Stunden Centered Learning* pelaksanaan *simulation* atau

menimbulkan rasa tanggung jawab dan menanamkan kebiasaan belajar yang baik, baik secara mandiri maupun secara mandiri ataupun kelompok pada saat pembelajaran sebagian besar dilaksanakan yaitu sebanyak 58 orang aau 93.5%.

3. Pelaksanaan Pembentukan *Collaborative Learning* (CbL) pada Saat Pembelajaran *Student Centeres Learning*

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan *Collaborative Learning* (CbL) Pada Pembelajaran *Student Centered Learning*

<i>Collaborative Learning</i> (CbL)	F	%
Tidak	2	3.2
Ya	60	96.8
Total	62	100.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pada pembelajaran *Stunden Centered Learning* pelaksanaan *Collaborative Learning* (CbL) pada saat pembelajaran sebagian besar dilaksanakan yaitu sebanyak 60 orang atau 96.8%.

4. Pelaksanaan Pembentukan *Contextual Instruction* (CI) Pada Saat pembelajaran *Student Centeres Learning*

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan *Contextual Instruction* (CI) Pada Pembelajaran *Student Centered Learning*

<i>Contextual Instruction</i> (CI)	F	%
Tidak	8	12.9
Ya	54	87.1
Total	62	100.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan pada pembelajaran *Stunden Centered Learning* pelaksanaan *Contextual Instruction* (CI) pada saat pembelajaran sebagian besar dilaksanakan yaitu sebanyak 54 orang atau 87.1%.

5. Pelaksanaan Pembentukan *Contextual Instruction (CI)* Pada Saat pembelajaran *Student Centeres Learning*

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan *Project-based Learning (PjBL)* Pada Pembelajaran *Student Centered Learning*

<i>Contextual Instruction (CI)</i>	f	%
Tidak	1	1.6
Ya	61	98.4
Total	62	100.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pada pembelajaran *Stundent Centered Learning* pelaksanaan *Project-based Learning (PjBL)* pada saat pembelajaran sebagian besar dilaksanakan yaitu sebanyak 61 orang atau 96.8%.

6. Pelaksanaan Pembentukan *Problem-based Learning/Inquiry (PBL/I)* Pada Saat pembelajaran *Student Centeres Learning*

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan *Problem-based Learning/Inquiry (PBL/I)* Pada Pembelajaran *Student Centered Learning*

<i>Contextual Instruction (CI)</i>	f	%
Tidak	24	38.7
Ya	38	61.3
Total	62	100.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pada pembelajaran *Stundent Centered Learning* pelaksanaan *Problem-based Learning/Inquiry (PBL/I)* pada saat pembelajaran sebagian besar dilaksanakan yaitu sebanyak 38 orang atau 61.3%.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas maka dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran *Stundent Centered Learning*

dikategorikan baik atau sudah terlaksana dengan baik.

7. Gambaran tentang Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Keperawatan Komunitas di SMK Bhakti Husada Kuningan Tahun 2022.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Keperawatan Komunitas di SMK Bhakti Husada Kuningan Tahun 2022

Kelompok Kelas	Keaktifan Siswa				Total	
	Aktif		Tidak Aktif			
	F	%	F	%	f	%
CSL	2	71	9	29	3	10
	2				1	0
Non CSL	1	61.	1	38.	3	10
	9	3	2	7	1	0
Total	4	66.	2	33.	6	10
	1	1	1	9	2	0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 31 kelompok siswa yang berada pada kelompok kelas yang menggunakan metode *Stunden Centered Learning* dengan keaktifan siswa aktif sebanyak 22 orang atau 71% dan tidak aktif sebanyak 9 orang atau 29%. Dari 31 kelompok siswa yang berada pada kelompok kelas yang tidak menggunakan metode *Stunden Centered Learning* dengan keaktifan siswa aktif sebanyak 19 orang atau 61.3% dan tidak aktif sebanyak 12 orang atau 38.7%.

8. Gambaran Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Students Centered Learning (SCL)* Berbasis Handout Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Keperawatan Komunitas di SMK Bhakti Husada Kuningan Tahun 2022.

Tabel 8. Hasil Evaluasi Penggunaan Metode Pembelajaran *Students Centered Learning* (SCL) Berbasis Handout terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Keperawatan Komunitas

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Aktivas	31	1.2903	.46141	.08287
Non	31	1.38	.49514	.088

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan metode CSL rata-rata keaktifan belajrsiswa sebesar 1.290 dengan std devitation sebesar 0.46141, sedangkan rata-rata keaktifan siswapada kelas yang tidak menggunakan metode CSL yang yaitu sebesar 1.38 dengan std devitation sebesar 0.495Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran keperawatan komunitas yang menggunakan metode CSL dengan tidak menggunakan metode CSL dengan selisih 0,09.

Nilai selisih diperoleh dari pengurangan rata-rata yang kelompok yang menggunakan metode CSL dengan kelompok yang tidak menggunakan metode CSL yaitu $1,290 - 1,38 = 0,096$. Atau dapat dilihat dari hasil perhitungan SPSS pada lampiran, lihat pada tabel Independent Samples Test pada kolom *mean difference* sebesar dilihat 0,096. Rata-rata dadapat lebih besar yang tidak menggunakan metode CSL. Hal ini dapat juga diartikan tidak adanya pengaruh penerapan metode CSL terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran keperawatan komunitas.

Analisis Bivariat

1. Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Students Centered Learning* (SCL) Berbasis *Handout* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Keperawatan Komunitas di SMK Bhakti Husada Kuningan Tahun 2022

Tabel 9. Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Students Centered Learning* (SCL) Berbasis *Handout* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Keperawatan Komunitas di SMK Bhakti Husada Kuningan Tahun 2022

Kelompok	N	Rata-rata	Standar Deviation (Std)	Pv alue	Corre lation
CSL	31	1.2903	0.46141	0.125	0.120
Non CSL	31	1.3871	0.49514		

Berdasarkan tabel diatas rata-rata keaktifan belajar siswa sebesar 1.290 dengan std devitation sebesar 0.46141, sedangkan rata-rata keaktifan siswa pada kelas yang tidak menggunakan metode CSL yang yaitusebesar 1.38 dengan std devitation sebesar 0.495. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran keperawatan komunitas yang menggunakan metode CSL dengan tidak menggunakan metode CSL dengan selisih 0,09. Sedangkan untuk melihat ada pengaruh atau tidaknya penerapan metode CSL dapat dilihan dari nilai pvale sebesar 0.125 dengan correlation sebesar 0.102, hal ini dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode CSL terhadap kemampuan aktifitas siswa dalam pembelajaran, dengan tingkat korelasi sangat lemah.

2. Korelasi antara Penggunaan Metode CSL terhadap Aktifitas Siswa dalam Mata Pembelajaran Keperawatan Komunitas

Tabel 10. Korelasi antara Penggunaan Metode CSL Terhadap Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran Keperawatan Komunitas

	Aktivitas	Kelompok
Spearman's rho	1.000	.102
Correlation Coefficient		
Sig. (2-tailed)	.	.429
N	62	62
Kelompok	.102	1.000
Correlation Coefficient		
Sig. (2-tailed)	.429	.
N	62	62

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Correlation Coefficient* didapat sebesar 0.102, yang artinya terdapat korelasi yang sangat lemah antara penerapan media CSL terhadap aktifitas siswa dalam pembelajaran Keperawatan Komunitas. Hasil penelitian nilai *Correlation Coefficient* didapat sebesar 0.837, berada pada rentang 0,75-0,999. Maka dapat diputuskan korelasi sangat kuat.

Pembahasan

Gambaran Tentang Metode Pembelajaran Student Centered Learning (SCL) Berbasis Handout Pada Mata Pelajaran Keperawatan Komunitas di SMK Bhakti Husada Kuningan Tahun 2022

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas maka dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran *Student Centered Learning* dikategorikan baik atau sudah terlaksana dengan baik.

Student centered learning (SCL) merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang memfasilitasi pembelajar untuk terlibat dalam proses pengalaman belajar. Pada sistem pembelajaran SCL mahasiswa dituntut aktif mengerjakan tugas dan mendiskusikannya dengan dosen sebagai fasilitator. Berarti mahasiswa harus didorong untuk memiliki motivasi dalam diri mereka sendiri kemudian berupaya keras mencapai kompetensi yang diinginkan (Hadi, 2007).

Metode-metode yang merupakan penerapan SCL antara lain adalah *small group discussion*. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pada pembelajaran *Student Centered Learning* pelaksanaan *Student Centered Learning* atau membuat group kecil sebelum memulai pembelajaran sebagian besar dilaksanakan yaitu sebanyak 30 orang atau 96.8%. Sedangkan hanya sebanyak 1 orang yang menjawab tidak melaksanakan pembentukan *Small Group Discussion*.

Kedua *role-play and simulation*, hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan *simulation* atau menimbulkan rasa tanggung jawab dan menanamkan kebiasaan belajar yang baik, baik secara mandiri maupun secara mandiri ataupun kelompok pada saat pembelajaran sebagian besar dilaksanakan yaitu sebanyak 100 orang atau 100%.

Ketiga, *collaborative*, berdasarkan tabel di atas menunjukkan pada pembelajaran *Student Centered Learning* pelaksanaan *Collaborative Learning* (CbL) pada saat pembelajaran sebagian besar dilaksanakan yaitu sebanyak 30 orang atau 96.8%. Keempat *contextual learning*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pada pembelajaran *Stunden Centered Learning* pelaksanaan *Contextual Instruction* (CI) pada saat pembelajaran sebagian besar dilaksanakan yaitu sebanyak 29 orang atau 93.5%. Kelima *project-based learning*, pelaksanaan *Project-based Learning* (PjBL) pada saat pembelajaran sebagian besar dilaksanakan yaitu sebanyak 30 orang atau 96.8% dan keenam *problem based learning and inquiry* pelaksanaan *Problem-based Learning/Inquiry* (PBL/I) pada saat pembelajaran sebagian besar dilaksanakan yaitu sebanyak 30 orang atau 96.8%. (Kurdi, 2009).

Gambaran tentang Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Keperawatan Komunitas di SMK Bhakti Husada Kuningan Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 kelompok siswa yang berada pada kelompok kelas yang menggunakan metode *Stunden Centered Learning* dengan keaktifan siswa aktif sebanyak 22 orang atau 71% dan tidak aktif sebanyak 9 orang atau 29%. Dari 30 kelompok siswa yang berada pada kelompok kelas yang tidak menggunakan metode *Stunden Centered Learning* dengan keaktifan siswa aktif sebanyak 19 orang atau 61.3% dan tidak aktif sebanyak 12 orang atau 38.7%.

Adanya konsekuensi dari aplikasi atau penerapan pembelajaran berdasarkan siswa yang akan dapat meningkatkan keaktifan pada suatu proses pembelajaran, lebih jauh menuntut guru agar memiliki khasanah 65

pengetahuan yang luas tentang teknik/cara penyampaian atau sistem penyampaian, dan memiliki kriteria tertentu untuk memilih sistem penyampaian yang tepat untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Selain itu, nilai instrinsik gerakan untuk meningkatkan pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran juga muncul sebagai reaksi terhadap kecenderungan umum penerapan pembelajaran berdasarkan guru (*Teacher Based Instruction*). Pembelajaran berdasarkan guru menunjukkan peran guru sebagai leveransir informasi, sehingga pembelajaran hanya sekedar proses perekaman informasi oleh siswa, dalam hal ini strategi yang digunakan bersifat ekspositorik. Yang memberikan otoritas kepada guru dengan variasi yang kurang bermutu (Dimiyati dan Mudjiono, 2006).

Gambaran Tentang Bagaimana Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Students Centered Learning* (SCL) Berbasis Handout Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Keperawatan Komunitas di SMK Bhakti Husada Kuningan Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan metode CSL rata-rata keaktifan belajar siswa sebesar 1.290 dengan std devitation sebesar 0.46141, sedangkan rata-rata keaktifan siswa pada kelas yang tidak menggunakan metode CSL yang yaitu sebesar 1.38 dengan std devitation sebesar 0.495 Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran keperawatan komunitas yang menggunakan metode CSL dengan tidak menggunakan metode CSL dengan selisih 0,09. Nilai selisih diperoleh dari pengurangan rata-rata yang kelompok yang menggunakan metode CSL

dengan kelompok yang tidak menggunakan metode CSL yaitu $1,290 - 1,38 = 0,096$.

Dari pengertian CSL tersebut dapat disimpulkan bahwa Tujuan student centered learning adalah membantu mengembangkan potensi individu dalam suasana pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, bersahabat, demokratis melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui pendidikan student centered learning, peserta didik diharapkan dapat menjadi dirinya sendiri (*learning to be*).

Student Centered Learning merupakan perpaduan pola pikir dan budaya yang diberikan pada suatu institusi pendidikan dengan pendekatan pembelajaran yang secara luas terkait dengan, dan didukung oleh, teori pembelajaran konstruktivis. Hal ini ditandai dengan metode pengajaran inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan komunikasi antaraguru dengan pelajar dan menempatkan pelajar sebagai peserta aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka bisa mengembangkan keterampilan seperti pemecahan masalah, berpikir kritis dan berpikir reflektif. *Student Centered Learning*, terlihat bahwa SCL merupakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa atau mahasiswa. Dalam pengertian lain, dalam pendekatan ini para siswa atau mahasiswa menjadipelaku aktif dalam kegiatan belajar.

Kesimpulan

1. Sebagian besar pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode CSL telah dilaksanakan sesuai denganketentuan, hal ini dilihat dari rata –rata perepan langkah-langkah pembelajaran CSL sebesar 98.6%.
2. Sebagian besar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran CSL yaitu sebanyak 22 orang atau 71%.
3. Gambaran pengaruh penerapan Metode CSL terhadap keaktifan siswa dalam

pembelajaran CSL yaitu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-ratakeaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran keperawatan komunitas yang menggunakan metode CSL dengan tidak menggunakan metode CSL dengan selisih 0,09. Nilai selisih diperoleh dari pengurangan rata-rata yang kelompok yang menggunakan metode CSL dengan kelompok yang tidak menggunakan metode CSL yaitu $1,290 - 1,38 = 0,096$.

4. Korelasi kedua variabel diputuskan lemah hal ini didasari dari nilai *Correlation Coefficient* didapat sebesar 0.102, yang artinya terdapat korelasi yang sangat lemah antara penerapan media CSL terhadap aktifitas siswa dalam pembelajaran Keperawatan Komunitas.

Daftar Pustaka

1. Depdiknas. 2004. Kurikulum Pendidikan Dasar. Jakarta: Depdiknas
2. Hamalik, O. 2013. Metode dan Kesulitan Belajar. Bandung: Tarsito.
3. Pressman, Roger S. 2002. Rekayasa Perangkat Lunak: Pendekatan Praktisi (Buku I), Andi: Yogyakarta.
4. Mujiono. 2007. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Dirjen Dikti Depdikbud.
5. Purwanto, Ngalim. 2006. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
6. Sardiman. 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
7. Asikin, M. D., Nasir, M., & Podding, I. T. 2016. Keperawatan Medikal Bedah: Sistem Muskuloskeletal. *Jakarta: Erlangga*.
8. Purnama, A., Susaldi, S., Mukhlida, H. Z., Maulida, H. H., & Purwati, N. H. 2021. Mental health in health students during Coronavirus Disease-19: Systematic review. *Open Access Macedonian Journal*

of Medical Sciences, 9(F), 205-210.

9. Sudjana, N. 2007. Cara Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: Lembaga Penelitian IKIP Bandung.
10. Dimiyati dan Mujiono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
11. Ahmadi, Abu, Widodo Supriyono. 2005. Psikologi Belajar, Jakarta: PT Rineka Cipta.